Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

INTEGRASI NILAI KEISLAMAN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5RA)

Alfian Gunawan[1] Nur Aisyah Zulkifli [2].
[1]Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
[2]Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
[1] 22590112573@students.uin-suska.ac.id
[2] nur'aisyah.zulkifli@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

The implementation of the Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project (P5RA) in madrasas requires the systematic integration of Islamic values, but its implementation is still influenced by the readiness of teachers and the dynamics of students. This study aims to analyze the integration process in the planning, implementation, and evaluation of the project. Using a qualitative approach and Miles and Huberman's interactive analysis, data were collected through in-depth interviews with five teachers and five students, then analyzed through the stages of reduction, presentation, and verification. The results show that the values of trustworthiness, discipline, cooperation, manners, and social awareness are the most dominant values integrated through work meetings, module development, habituation, insertion of verses and hadiths, reflection, and teacher role modeling. Although student responses tended to be positive, the implementation of integration still faced obstacles in the form of the unpreparedness of some teachers, time constraints, and variability in student consistency. These findings imply the need to strengthen teacher competence and continue character building so that the integration of Islamic values in P5RA can be more optimal and sustainable.

Keywords: *Integration, Islamic values, P5RA*

ABSTRAK

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA) di madrasah membutuhkan integrasi nilai-nilai keislaman secara sistematis, namun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dinamika peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses integrasi tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis interaktif Miles dan Huberman, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima guru dan lima peserta didik, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah, disiplin, kerja sama, adab, dan kepedulian

sosial merupakan nilai yang paling dominan diintegrasikan melalui rapat kerja, penyusunan modul, pembiasaan, penyisipan ayat dan hadis, refleksi, dan keteladanan guru. Meskipun respons peserta didik cenderung positif, pelaksanaan integrasi masih menghadapi kendala berupa ketidaksiapan sebagian guru, keterbatasan waktu, dan variabilitas konsistensi peserta didik. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi guru dan keberlanjutan pembinaan karakter agar integrasi nilai keislaman dalam P5RA dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai keislaman, P5RA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia mengalami perkembangan paradigma yang signifikan seiring dengan implementasi *Kurikulum Merdeka* yang menempatkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis nilai. Program ini kemudian diperluas menjadi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam enam dimensi utama profil pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.[1] Integrasi ini penting karena berfungsi sebagai jembatan antara idealisme pendidikan nasional dengan nilai-nilai religius yang menjadi identitas mayoritas peserta didik di Indonesia .

Secara konseptual, integrasi nilai keislaman dalam P5RA tidak hanya sebatas menambah unsur religiusitas dalam aktivitas proyek sekolah, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keutuhan spiritual, moral, dan sosial.[2] Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan proses internalisasi nilai (*value internalization*) melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung (*experiential learning*). Pendekatan ini sejalan dengan filosofi *project-based learning* yang digunakan dalam P5RA, di mana peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang kontekstual dan bernilai edukatif .[3] Dengan demikian, P5RA merupakan upaya integratif yang

[1] Kemdikbudristek, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,* (Jakarta: Kemdikbud, 2022).
[2] Zahra, Alliya Imani, dkk., "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta," *Jurnal Global Ilmiah*, Vol. 1, No. 7 (2024)
[3] Putra, Yusril Mustapa, Supardi, dan Moh. Liwa Irrubai, "Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di SMKN 1 Masbagik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2023)

menggabungkan basis epistemologi Islam dan Pancasila sebagai pondasi pembentukan karakter bangsa.

Namun demikian, dalam implementasinya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam P5 maupun P5RA masih menghadapi sejumlah kendala. Di antaranya adalah rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan tahapan P5RA, lemahnya dukungan lingkungan sekolah, serta keterbatasan kolaborasi dengan masyarakat.[4] Misalnya, penelitian di sebuah sekolah menengah pertama, menemukan bahwa guru belum sepenuhnya memahami desain proyek P5, sehingga dimensi religius dan sosial belum terlaksana secara optimal.[5] Temuan lain di tingkat pendidikan dasar juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui P5 hanya efektif apabila nilai keislaman benar-benar diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, bukan dijadikan pelengkap administratif semata.[6] Hal ini memperlihatkan adanya *gap of study* dalam pelaksanaan P5RA yang perlu diatasi dengan pendekatan pedagogis yang lebih reflektif dan transformatif.

Di sisi lain, berbagai studi kasus menunjukkan potensi besar dari P5RA dalam membentuk karakter pelajar Muslim yang moderat dan berdaya guna. Penelitian di salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta misalnya, menemukan bahwa melalui kegiatan proyek P5-PPRA di Rutan Kelas II B Bantul, peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai rahmatan lil alamin melalui pengalaman sosial langsung yang menumbuhkan empati dan kesadaran spiritual .[7] Hal ini menunjukkan bahwa P5RA dapat menjadi wahana efektif bagi pendidikan Islam untuk menjawab tantangan moral dan sosial masyarakat modern, sekaligus memperkuat misi pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti kendala implementasi P5 atau P5RA, seperti rendahnya pemahaman guru, lemahnya dukungan sekolah, serta belum optimalnya integrasi nilai religius dalam aktivitas proyek, namun belum banyak yang meneliti secara mendalam bagaimana proses integrasi nilai keislaman itu berlangsung pada setiap

[4] Rahmadani, Muhammad Ichsan, dkk., "Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung)," *Indonesia Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 (2023)

[5] Anwar, M. Kamil, "Implementasi P5 dalam Pembelajaran PAI di SMP K-Baros," *Qalamuna Journal of Islamic Education*, Vol. 15, No. 2 (2023),

[6] Rofi'i, Ahmad, "Integrasi Nilai Keislaman pada Projek Profil Pelajar Pancasila di SD Hikmah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 2 (2023)

[7] Soleyadi, Muhammad Rois, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MA Muallimin Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

tahap—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—di lingkungan madrasah sebagai basis pendidikan Islam. Celah penelitian (research gap) ini diisi melalui analisis komprehensif terhadap mekanisme integrasi nilai yang dilakukan guru dan respons peserta didik, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana nilai amanah, disiplin, kerja sama, adab, dan kepedulian sosial benar-benar diinternalisasikan dalam praktik P5RA. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penguatan landasan teoretis mengenai integrasi nilai dalam pendidikan karakter berbasis proyek, serta penyediaan bukti empiris baru tentang strategi integratif yang efektif digunakan di madrasah. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pedagogis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk memperbaiki desain, pelaksanaan, dan keberlanjutan P5RA agar lebih sesuai dengan epistemologi Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, penelitian mengenai *Integrasi Nilai Keislaman dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA)* memiliki relevansi strategis dan akademik. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori integrasi nilai dalam pendidikan karakter, sedangkan secara praktis memberikan rekomendasi konkret bagi guru dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan desain pembelajaran berbasis proyek yang berakar pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Selain itu, mengingat masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji P5RA dalam konteks pendidikan Islam, kajian ini juga diharapkan menjadi kontribusi baru terhadap pengembangan literatur pendidikan berbasis nilai di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjek secara mendalam, bukan pada pengukuran kuantitatif atau generalisasi data statistik. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menelusuri pengalaman subjektif guru dan siswa, dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA).

Pendekatan fenomenologis menekankan pada upaya memahami esensi dari pengalaman hidup individu sebagaimana yang mereka alami secara langsung. Dengan demikian, peneliti berusaha menggali makna dari praktik integrasi nilai keislaman dalam konteks kegiatan P5RA sebagaimana dipersepsikan

oleh para pelaku pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menginterpretasikan pengalaman nyata yang bersifat kontekstual dan bernilai sosial-religius dalam pendidikan Islam.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Kota Pekanbaru, sebuah madrasah yang telah menerapkan P5RA secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran berbasis projek. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive sampling karena madrasah ini dinilai representatif dalam penerapan P5RA dan memiliki komitmen tinggi terhadap integrasi nilai-nilai keislaman.

Subjek penelitian meliputi:

a. 4–6 guru pelaksana P5RA, sebagai fasilitator utama kegiatan projek yang menjadi ujung tombak dalam internalisasi nilai keislaman.

b. peserta didik, yang aktif terlibat dalam projek P5RA, sebagai representasi penerima nilai dan pelaku kegiatan pembelajaran berbasis projek.

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive karena dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam implementasi program.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas:

a. Data primer, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan projek P5RA. Data primer ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana nilai keislaman diinternalisasikan dalam konteks projek.

b. Data sekunder, meliputi dokumen pendukung seperti Kurikulum Merdeka, Panduan P5RA Kementerian Agama, serta berbagai literatur akademik yang relevan tentang integrasi nilai keislaman dalam pendidikan karakter.

Keberadaan data sekunder berfungsi untuk memperkuat analisis dan memvalidasi hasil temuan lapangan melalui triangulasi teori.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi Partisipatif.

Peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan P5RA untuk mengamati bentuk nyata integrasi nilai keislaman, seperti praktik kejujuran, gotong royong, dan tanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial serta dinamika interaksi yang terjadi dalam kegiatan projek.

b. Wawancara Mendalam.

Dilakukan terhadap guru dan siswa, untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur agar informan memiliki kebebasan menjelaskan pandangan mereka secara mendalam.

c. Dokumentasi.

Meliputi pengumpulan data tertulis, modul projek, laporan kegiatan, foto, dan catatan pelaksanaan P5RA. Dokumen-dokumen ini membantu memperkaya deskripsi hasil observasi dan wawancara, serta berfungsi sebagai bukti empiris dalam analisis data.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument). Hal ini berarti peneliti secara aktif melakukan pengumpulan, pemaknaan, dan analisis data berdasarkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Untuk meningkatkan konsistensi, peneliti menggunakan panduan wawancara dan observasi sebagai instrumen bantu.

Adapun pertanyaan wawancara untuk guru dan siswa :

1. Bagaimana pemahaman tentang integrasi nilai keislaman dalam P5RA ?
2. Apa saja Nilai-nilai Islam yang dominan dan relevan dalam kegiatan projek ?
3. Bagaimana perencanaan integrasi nilai dalam desain pembelajaran dan projek ?
4. Bagaimana bentuk implementasi nilai keislaman dalam praktik P5RA ?
5. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, jelaskan !
6. Bagaimana respon peserta didik serta dampak penerapan nilai keislaman ?
7. Bagaimana strategi peningkatan keberlanjutan integrasi nilai ke depan ?

Panduan observasi mencakup indikator seperti:

- Aktivitas siswa yang mencerminkan nilai keislaman (jujur, disiplin, gotong royong, amanah).
- Peran guru dalam membimbing internalisasi nilai Islam dalam kegiatan projek.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model *Miles dan Huberman* yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data, yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar fokus pada isu utama penelitian.
2. Penyajian Data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan peta konsep yang menggambarkan hubungan antara tema, kategori, dan subtema.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu menemukan pola, makna, dan

model integrasi nilai keislaman dalam pelaksanaan P5RA berdasarkan temuan empiris di lapangan.

Proses analisis dilakukan secara iteratif dan simultan selama pengumpulan data berlangsung, sesuai dengan prinsip analisis interaktif dalam penelitian kualitatif.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui beberapa strategi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber dan Metode, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan (guru dan siswa).
b. Member Check, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi dan temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan pengalaman mereka.
c. Audit Trail, yakni penyimpanan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen penelitian sebagai bukti keabsahan dan keterlacakan proses penelitian.

Melalui strategi tersebut, diharapkan temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, sesuai dengan standar validitas dalam penelitian kualitatif.

C. KONSEP TEORI

1. Profil Pelajar Pancasila (P5)

Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai visi pendidikan nasional mendatang, yakni “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Implementasi kebijakan ini memuat enam dimensi utama: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.[8]

Dalam kerangka pendidikan karakter, P5 dilihat sebagai integrasi antara kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) dan karakter (nilai, sikap, perilaku). Kajian teori menunjukkan bahwa karakter bukan hanya hasil pembelajaran formal semata, tetapi berkembang melalui pengalaman sosial, lingkungan sekolah, dan kegiatan projek yang kontekstual. Sebagai contoh, menekankan bahwa dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila harus dibangun secara seimbang melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler, dan lingkungan sekolah yang mendukung . [9]

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2020, 3–7.

[9] Totok Suprayitno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2020, 12–16.

Lebih lanjut, P5 bukan sekadar pengulangan nilai Pancasila yang sudah dikenal, melainkan penyederhanaan dan adaptasi nilai Pancasila ke dalam kerangka profil pelajar yang mudah dioperasionalkan oleh satuan pendidikan. Sebagai contoh, dalam beberapa kajian penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dan projek P5 memerlukan konkretisasi kegiatan, indikator perilaku, dan refleksi sistematik . [10]

2. Nilai Keislaman dalam Konteks Pendidikan Karakter

Nilai-nilai keislaman seperti *tauhid* (keesaan Tuhan), *amanah* (kepercayaan/tanggungjawab), *ihsan* (kebaikan/kemuliaan dalam tindakan), *rahmatan lil 'alamin* (keberkahan bagi seluruh alam) dan *ukhuwah* (persaudaraan) merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah.Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan ritual dan pengetahuan agama, melainkan lebih jauh memasukkan dimensi moral, etika dan spiritual dalam hidup sehari-hari siswa.[11]

Dalam literatur pendidikan karakter Islam, integrasi nilai keislaman ke dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah dipandang sangat strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya "rajin beribadah", tetapi juga memiliki sikap kritis, kreatif, bertanggungjawab dan peduli sosial. Sebagai contoh, penelitian tentang integrasi nilai Islam pada sekolah madrasah menunjukkan bahwa pembiasaan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling membantu berdampak positif pada perilaku siswa.

Namun, perlu diingat bahwa integrasi nilai keislaman tidak dapat berjalan secara otomatis hanya karena berada di lembaga pendidikan Islam. Dinamika sosial, tantangan globalisasi, budaya digital, dan keragaman siswa menghendaki pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif antara guru-siswa-lingkungan. Sebagaimana dalam penelitian Abdi & Harahap menekankan bahwa institusi PAUD Islam yang berhasil menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks P5 harus melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan pembelajaran tematik yang mengaitkan kehidupan nyata siswa.[12]

3. Integrasi Nilai Keislaman dalam Projek P5RA

Integrasi nilai keislaman dalam Projek P5RA merupakan upaya memadukan

[10] M. I. Rahmadani, "Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila…," *Istaz,* 2020.
[11] A. Hasanah, "Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam,* 2019
[12] S. Abdi & S. Harahap, "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Fondasi Nilai Islam sejak Dini," 2025.

prinsip-prinsip ajaran Islam dengan kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Dalam konteks kurikulum berbasis proyek, integrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penanaman nilai normatif, tetapi juga sebagai internalisasi etika spiritual yang mendorong peserta didik memiliki kepribadian *akhlaqiyyah*, *insaniyyah*, dan *madaniyyah*. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya melalui proses penanaman nilai dan akhlak yang benar. [13]

Secara teoretis, integrasi ini dapat dipandang melalui kerangka pendidikan berbasis nilai (*value-based education*). Dalam kerangka ini, projek P5RA menjadi medium di mana siswa tidak hanya "memahami" nilai keislaman secara tekstual tetapi juga "mengalami" dan "mempraktikkan" dalam kegiatan nyata (projek komunitas, aksi sosial, pembiasaan). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui aktivitas sosial dan refleksi terhadap pengalaman..

Integrasi tersebut dapat dipahami melalui perspektif *integrative curriculum*, yaitu model kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin nilai dan pengetahuan ke dalam kesatuan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam praktik P5RA, nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), kerja sama (*ta'āwun*), serta kepedulian sosial (*ukhuwwah insāniyyah*) dapat disisipkan dalam aktivitas proyek tanpa mengubah struktur utama kurikulum, integrasi nilai dan pengetahuan memungkinkan peserta didik memahami realitas secara utuh dan kontekstual, bukan terfragmentasi dalam mata pelajaran yang terpisah. [14]

Namun, studi lapangan juga menunjukkan beberapa hambatan signifikan: pemahaman guru tentang nilai keislaman dan P5 belum merata, sumber daya dan sarana terbatas, serta evaluasi belum terstruktur untuk mengukur aspek nilai secara sistematis. Fakta yang didapati dilapangan mengenai integrasi karakter pelajar Pancasila dalam intrakurikuler sringkali ditemukan bahwa aktivitas yang didesain seringkali masih generik dan belum menyentuh nilai keislaman secara mendalam.[15]

4. Model Konseptual Integrasi dan

[13] Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), 23.
[14] Robin Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* (Illinois: Skylight Publishing, 1991), 4–6
[15] Y. Khairani, "Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method," *JPGMI*, 2024.

Implikasinya

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, maka integrasi nilai keislaman dalam projek P5RA dapat dibingkai dalam model konseptual yang meliputi: (1) *input* berupa pemahaman guru, modul projek P5RA, dan lingkungan sekolah; (2) *process* berupa perencanaan projek, implementasi projek, pembiasaan nilai, dan refleksi; serta (3) *output* berupa terbentuknya profil pelajar Pancasila yang religius, berakhlak mulia, dan berperilaku baik.

Model ini sejalan dengan teori transfer nilai yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan memerlukan pengalaman bermakna, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung. Lovat dan Toomey menjelaskan bahwa nilai dapat ditransfer melalui pembiasaan yang konsisten dan aktivitas reflektif.[16]

Implikasinya, sekolah perlu mengembangkan perangkat projek yang secara eksplisit memasukkan nilai keislaman, melatih guru dalam pendekatan berbasis nilai, dan mengembangkan instrumen asesmen karakter yang dapat mengukur perubahan perilaku secara terukur. Tanpa langkah tersebut, integrasi nilai keislaman akan berjalan secara formalitas dan tidak menghasilkan perubahan nyata dalam karakter siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Reduksi Data

Pada bagian ini dipaparkan hasil reduksi data sebagai langkah penting dalam analisis kualitatif berbasis model Miles dan Huberman. Proses reduksi dilakukan melalui pengorganisasian, pengabstraksian, serta pemaknaan data lapangan sehingga membentuk unit-unit informasi yang terstruktur dan dapat ditarik menjadi tema penelitian. Hasil reduksi ini menjadi pijakan awal untuk proses penyajian data dan verifikasi temuan yang akan diuraikan pada bagian-bagian selanjutnya.

Proses reduksi data menghasilkan tujuh tema utama yang konsisten muncul pada seluruh informan:

a. Pemahaman tentang integrasi nilai keislaman dalam P5RA.
b. Nilai-nilai Islam yang dominan dan relevan dalam kegiatan projek.
c. Perencanaan integrasi nilai dalam desain pembelajaran dan projek.
d. Bentuk implementasi nilai keislaman dalam praktik P5RA.

[16] Lovat, T. & Toomey, R., *Values Education and Quality Teaching*, Springer, 2008.

e. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik.

f. Respon peserta didik serta dampak penerapan nilai keislaman.

Tema-tema ini menjadi dasar penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Bagian penyajian data ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data dalam analisis interaktif Miles dan Huberman. Pada tahap ini, data yang telah terpilih dan terorganisasi ditampilkan dalam bentuk uraian tematik untuk memperlihatkan hubungan antar kategori yang muncul selama penelitian. Penyajian data dilakukan secara naratif dan didukung oleh kutipan-kutipan representatif, sehingga memberikan keutuhan pemahaman mengenai temuan penelitian yang akan diverifikasi lebih lanjut pada tahap penarikan Kesimpulan.

a. Pemahaman Informan tentang Integrasi Nilai Keislaman

Semua informan menunjukkan pemahaman seragam bahwa integrasi nilai keislaman merupakan upaya menyatukan ajaran Islam ke dalam seluruh rangkaian kegiatan projek. Integrasi tidak dipahami sebagai penyisipan teori agama semata, melainkan harus terlihat dalam pembiasaan, keteladanan guru, etika belajar, dan budaya sekolah. Informan menegaskan bahwa integrasi nilai idealnya bersifat menyeluruh, berkesinambungan, dan terarah.

a. Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan

Nilai yang paling dominan adalah amanah, disiplin, kerja sama, adab, dan kepedulian sosial. Nilai amanah dan disiplin muncul kuat dalam konteks penyelesaian tugas kelompok, sedangkan adab dan kepedulian sosial tampak pada interaksi sosial antar peserta projek. Pemilihan nilai-nilai ini dianggap relevan dengan tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila dan prinsip *rahmatan lil ‘alamin*.

b. Perencanaan Integrasi Nilai

Proses perencanaan dilakukan melalui rapat madrasah, koordinasi antar guru, penyusunan modul projek, dan pemilihan rubrik penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penjamin kesesuaian nilai sehingga seluruh aktivitas tidak menyimpang dari tujuan spiritual dan moral. Perencanaan juga memperhatikan keterpaduan antara tujuan P5RA dan kompetensi keagamaan.

c. Implementasi Integrasi Nilai dalam P5RA

Implementasi nilai keislaman dilakukan melalui:

- pembiasaan membaca doa,
- penyisipan ayat dan hadis dalam lembar kerja,
- sesi refleksi personal maupun kelompok,
- keteladanan guru dalam sikap,
- penilaian karakter berbasis rubrik yang telah disusun.

Peserta didik menyampaikan bahwa sesi refleksi dan lingkungan pembiasaan nilai membantu mereka memahami esensi nilai keislaman secara lebih konkret.

d. Kendala dalam Integrasi Nilai

Kendala utama mencakup ketidaksiapan sebagian guru, keterbatasan waktu pelaksanaan projek, serta kurang optimalnya fasilitas pendukung. Guru menyebutkan bahwa kemampuan mengintegrasikan nilai secara pedagogis belum merata. Di sisi lain, sebagian peserta didik menilai bahwa penerapan nilai sering tidak konsisten antar anggota kelompok.

e. Respon Peserta Didik dan Dampak Integrasi Nilai

Respon peserta didik cenderung positif. Mereka merasakan bahwa projek menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dampak yang muncul meliputi:

- peningkatan kedisiplinan,
- penguatan adab dan kesantunan,
- peningkatan rasa tanggung jawab,
- kemampuan kerja sama yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai berdampak pada aspek sikap dan perilaku, bukan hanya pemahaman kognitif.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam P5RA berjalan sesuai prinsip pendidikan karakter holistik. Temuan tema pertama hingga ketujuh memperlihatkan bahwa pemahaman informan terhadap integrasi nilai sudah baik, dan hal ini menjadi modal awal yang penting dalam penguatan budaya sekolah.

Secara teoretis, keberhasilan integrasi nilai dipengaruhi oleh dua komponen utama:

1. keteladanan dan kompetensi guru, serta
2. lingkungan pembelajaran yang konsisten menerapkan nilai.

Temuan penelitian memperkuat teori bahwa pendidikan nilai tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan pada perencanaan dan implementasi menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya mewujudkan integrasi nilai melalui pembiasaan, perangkat ajar, dan penguatan karakter.

Meski demikian, adanya kendala seperti keterbatasan waktu dan ketidaksiapan guru menunjukkan bahwa integrasi nilai membutuhkan dukungan struktural. Keterlibatan guru PAI sebagai pengarah nilai merupakan praktik baik (good practice), namun perlu diperluas melalui pelatihan lintas mata pelajaran.

Respon positif peserta didik dan dampak perilaku yang muncul memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai yang terstruktur dan konsisten dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter. Namun, tanpa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, dampak tersebut berisiko tidak bertahan dalam jangka panjang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Integrasi nilai keislaman dalam P5RA pada madrasah penelitian ini telah berjalan dengan cukup efektif, terbukti dari pemahaman informan yang selaras, implementasi yang terstruktur, serta dampak positif pada perilaku peserta didik. Akan tetapi, beberapa aspek seperti kesiapan guru dan efisiensi waktu memerlukan perbaikan.

Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber (guru dan murid) dan analisis konsistensi temuan antar informan. Untuk penguatan validitas, *member checking* direkomendasikan agar interpretasi peneliti sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh informan.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di madrasah telah terstruktur dan cukup efektif. Seluruh informan, baik guru maupun siswa, memiliki pemahaman yang konsisten tentang konsep integrasi nilai sebagai proses pengintegrasian ajaran Islam ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Nilai-nilai Islam yang dominan, seperti amanah, disiplin, kerja sama, adab, dan kepedulian sosial, terbukti tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan proyek melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi terarah.

Dari perspektif implementasi, integrasi nilai-nilai Islam diwujudkan melalui

penyisipan ayat dan hadis, pembiasaan shalat, penguatan adab, dan langkah-langkah pedagogis yang mendorong internalisasi nilai secara alami. Guru berperan krusial sebagai fasilitator dan panutan moral, sementara siswa merespons secara positif dengan menunjukkan perubahan perilaku, seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek berbasis nilai dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan, terutama ketidaksiapan sebagian guru untuk mengintegrasikan nilai secara konsisten, serta keterbatasan waktu dan sarana pendukung. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5RA tidak hanya bergantung pada perencanaan pedagogis, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan lintas mata pelajaran integratif dan perbaikan manajemen waktu proyek merupakan rekomendasi penting untuk memperkuat keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa P5RA memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius, humanis, dan berwawasan kebangsaan siswa. Integrasi nilai-nilai Islam yang sistematis, kontekstual, dan reflektif merupakan fondasi penting untuk membangun budaya pendidikan yang bermakna. Dengan evaluasi berkelanjutan dan penguatan kapasitas guru, P5RA dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan bagi madrasah dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Ghazali. (1997). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Juz III). Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Anwar, M. K. (2023). Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI di SMP K-Baros. *Qalamuna Journal of Islamic Education, 15*(2).

Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula*. Illinois: Skylight Publishing.

Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA)*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks: Sage.

Putra, Y. M., Supardi, & Irrubai, M. L. (2023). Pembentukan karakter siswa: Studi integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di SMKN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(3). https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2289

Rahmadani, M. I., Umiarso, & Kamaludin, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung). *Indonesia Islamic Education Journal, 1*(2). https://doi.org/10.37812/iiej.v1i2.905

Rofi'i, A. (2023). Integrasi nilai keislaman pada projek Profil Pelajar Pancasila di SD Hikmah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 6*(2).

Soleyadi, M. R. (2025). *Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) MA Muallimin Yogyakarta (Studi kasus kegiatan P5-PPRA kelas X di Rutan Kelas II B Bantul)* (Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga). Repository UIN SUKA.

Stapa, M. Z. (2012). *Pendidikan nilai dalam Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Zahra, A. I., Putri, S., & Amirullah. (2024). Analisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta. *Jurnal Global Ilmiah, 1*(7).